

Program Bilingual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak (Studi Literatur pada Anak Usia Dini)

Riska Dewi Rahmawati^{1,)}, Sima Mulyadi²⁾, Dwi Alia³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18 Jawa Barat

Email: riskadr13@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran dua bahasa atau bilingual menjadi semakin populer seiring perkembangan zaman, dengan pengenalan bahasa kedua yang dimulai sejak usia dini. Program ini mengintegrasikan bahasa pertama dan bahasa kedua sebagai metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian ini mendalami penerapan, faktor, dan dampak dari program bilingual terhadap kemampuan berbahasa anak. Metode studi literatur digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti menganalisis berbagai artikel, jurnal, dan buku yang telah dipublikasikan. Hasilnya menunjukkan bahwa program bilingual sering menggabungkan bahasa ibu dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang umum dipilih. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bilingual anak mencakup aspek internal seperti kecerdasan dan minat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial. Program bilingual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, termasuk peningkatan pemahaman struktur kata dan ekspansi kosakata mereka. Namun, ada juga tantangan, seperti campur aduk penggunaan bahasa yang dapat membingungkan anak dan memerlukan usaha ekstra untuk mempertajam keterampilan berbicara mereka. Kesimpulannya, meskipun program bilingual memberikan manfaat yang berharga bagi perkembangan bahasa anak, penting untuk menerapkannya secara alami dan tidak memaksa. Memantau perkembangan bahasa anak secara terus-menerus adalah kunci untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa, Bilingual

Abstract

The trend of bilingual education is gaining momentum with the passage of time, particularly through early introduction of a second language during childhood. These programs integrate both the native language and a second language as fundamental tools for fostering children's language development. This study delves into the implementation, factors, and impacts of bilingual programs on children's language proficiency, utilizing a literature review methodology to analyze published articles, journals, and books. Research reveals that bilingual programs often blend the mother tongue with a foreign language, frequently English as the global lingua franca. Factors influencing children's bilingual proficiency encompass internal aspects such as intelligence and interest, alongside external factors like familial support and social environment. Bilingual education yields substantial positive effects on children's language skills, including enhanced comprehension of grammatical structures and enrichment of their vocabulary. Nonetheless, challenges arise, such as language mixing, which may confuse children and necessitate additional efforts to refine their speaking abilities. In conclusion, while bilingual programs offer notable benefits for language development, it is imperative to implement them organically and without undue pressure. Continuous monitoring of children's linguistic progress is pivotal for tailoring educational approaches to their individual needs and capabilities.

Keywords: Childhood Education, Language Development, Bilingual

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, penggunaan bahasa Indonesia tidak lagi menjadi satu-satunya di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan. Globalisasi menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Eny (dalam Danis Anindita P. dan Mega Febriani S., 2022) mengemukakan bahwa siswa perlu menguasai bahasa Inggris secara aktif untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dalam berbagai konteks, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Di era globalisasi dimana teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, kecakapan berbahasa Inggris perlu dikuasai dalam menghadapi tantangan di era modern yang kita rasakan. Untuk mendukung peradaban zaman yang semakin maju dibutuhkan pengenalan bahasa Inggris yang sudah dikenalkan di lembaga pendidikan formal sedini mungkin. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan hampir seluruh masyarakat di dunia. Dampak dari globalisasi dan bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional membuat orang tua menuntut anak untuk mempelajari bahasa Inggris serta membuat orang tua berlomba-lomba untuk memasukan anak mereka ke sekolah yang menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran dua bahasa saat ini menjadi tren menarik dikarenakan belakangan ini terdapat banyak individu yang menyadari pentingnya mempelajari multi bahasa salah satunya bahasa Inggris sebagai bahasa yang banyak digunakan di berbagai negara. Beberapa individu memiliki tujuan mempelajari bahasa Inggris untuk bekerja atau belajar, namun ada juga yang memiliki tujuan agar bisa berkomunikasi satu sama lain.

Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris ini akhirnya berdampak pada usaha setiap individu untuk mempelajari bahasa Inggris. Para orang tua mengenalkan pembelajaran

bahasa Inggris kepada anak sejak usia dini yang kemudian ditindak oleh lembaga pendidikan salah satunya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang kini menawarkan kelas bilingual.

Berbagai cara telah dilakukan oleh lembaga formal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, dimulai dari membuat kurikulum, mempersiapkan pendidik yang kompeten, strategi dan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi anak, dengan adanya program kelas bilingual diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif terutama dalam kompetensi berbahasa Inggris anak. Kelas bilingual merupakan pembelajaran dengan mengkombinasikan bahasa asing dan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran kelas bilingual sendiri merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua sistem bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia, menurut Choidah (Sugianto, 2014) kelas bilingual merupakan kelas yang dapat membangun komunitas berbahasa Inggris secara natural di lingkungan kelas atau sekolah. Dalam penyampaian materi pembelajaran program kelas bilingual menggunakan dua bahasa yang bersamaan. Sedangkan menurut Blanc (2002) (dalam Astika & Mering, 2017) kelas bilingual merupakan pembelajaran dengan perencanaan dan penyajian pembelajaran dilakukan sedikitnya dengan dua bahasa. Dapat disimpulkan kelas bilingual merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan sedikitnya dua bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Dalam menghadapi era globalisasi dimana penggunaan bahasa Inggris ini juga penting untuk dipelajari setelah bahasa Indonesia anak dapat mempelajari bahasa asing sejak usia dini memiliki keuntungan dikarenakan pada masa ini anak dapat belajar efektif dikarenakan faktor neurologis dan perkembangan anak yang pesat. Selain itu beberapa pakar pendidikan mengatakan beberapa dampak dari pembelajaran bilingual salah satunya anak

akan dapat mengerti banyak struktur dari lebih satu bahasa yang dapat memudahkan mereka melakukan komunikasi (Ninawati, 2012). Namun ada juga dampak negatif dari pembelajaran bilingual apabila anak belajar tanpa memiliki kematangan dalam pemerolehan bahasa Indonesia anak perlu memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami pengucapan serta terkadang agak lambat dalam membuat keputusan dalam berbahasa. Selain itu terdapat anggapan bahwa anak yang memperoleh lebih dari satu bahasa memiliki pemerolehan bahasa yang lebih lambat daripada anak yang hanya memperoleh satu bahasa. Namun tidak ada salahnya anak mempelajari bahasa lain di tingkat pra sekolah (Aisyah et al., 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai penerapan, faktor yang mempengaruhi, dampak serta manfaat program bilingual terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, menurut Amarullah, dkk., 2010 (Utari et al, 2024) studi literatur merupakan suatu bahan bacaan atau sumber acuan yang dapat digunakan dalam berbagai macam aktivitas didunia pendidikan. Selain itu studi literatur dapat diartikan sebagai rujukan yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi berupa buku atau tulisan lainnya. Menurut Afiyanti, 2019 (Utari et al, 2024) studi literatur biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hasil dari penelitianterdahulu.

Sejalan dengan paparan tersebut, studi literatur bersifat empiris dan bersumber dari temuan penelitian terdahulu. Studi literature merupakan aktivitas menulis kesimpulan yang terdapat di jurnal, buku maupun dokumentasi sesuai dengan kajian yang relevan dengan kajian yang akan dilakukan. Sumber data yang ditemukan yaitu melalui riset pustaka

(*library research*) dengan melakukan pengumpulan data dan penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur, catatan, tulisan resmi pemerintah, dan laporan yang berkaitan dengan terkait program bilingual terhadap perkembangan bahasa anak. Sumber data juga ditemukan melalui sekunder dimana penulis memperoleh data dari sumber yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak lain.

Mengumpulkan data dilakukan dengan cara menelaah literatur dengan cara membaca pada tingkat simbolik dimana penulis membaca sinopsis dari buku sampai bagian terkecil buku seperti bab dan subbab, selain itu penulis juga melakukan membaca pada tingkat semantik dimana penulis menelaah data yang telah dikumpulkan secara terperinci dan menangkap esensi dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bilingual di Pendidikan Anak Usia Dini

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap individu untuk saling berinteraksi, bahasa merupakan alat untuk menyampaikan isi pikiran untuk tujuan tertentu. Pengembangan bahasa pada anak mencakup aspek berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Memasuki era globalisasi Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto seperti yang dikutip dari Poskotanews.com 29 September 2018 (Pransiska, 2018) menghimbau bagi generasi muda milenial untuk mengintensifkan kemampuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Sebagai salah satu bahasa internasional, tidak menjadi heran bahwa penguasaan bahasa Inggris dianggap penting untuk dipelajari.

Dalam mengenalkan bahasa Inggris dapat dimulai sejak masa pra sekolah, di era ini sudah banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menawarkan program bilingual yang juga dapat menjawab besarnya keinginan orang tua yang mengharapkan anak mereka dapat mengenal bahasa Inggris sejak usia dini. Terdapat beberapa orang yang meyakini bahwa dengan belajar bahasa Inggris sejak

dini maka pembelajaran tersebut akan tertanam dalam alam bawah sadarnya yang dimana memori ini dapat muncul kembali ketika ada pemicunya. Terdapat asumsi bahwa anak lebih mudah belajar bahasa daripada orang dewasa. Pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan dengan berbahasa Inggris akan mempermudah anak untuk menguasai bahasa tersebut, pandangan ini juga didukung oleh McLaughlin dan Geneesee serta pakar neurologi seperti Eric H. Lannerberg (Pransiska, 2018)

Program pembelajaran bilingual (dua bahasa) merupakan program yang berupaya untuk memperkenalkan bahasa kedua bagi anak khususnya bahasa Inggris yang dilakukan dengan cara proses pembelajaran. Berhubung di satuan PAUD anak belajar sambil bermain, maka dari itu proses pembelajaran bilingual dirancang dengan konsep yang mengandung unsur bermain karena bermain adalah dunia anak. Program bilingual merupakan proses pembelajaran yang menggunakan setidaknya dua bahasa yaitu bahasa utama atau bahasa ibu dengan bahasa penutur yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran, bilingual atau dua bahasa diartikan sebagai kemampuan individu menggunakan dua bahasa.

Terdapat tiga istilah umum dalam bilingualisme yaitu pertama ada *Code Switching* dimana individu memiliki kemampuan untuk mengubah dan mengganti bahasa yang sedang dipakai menjadi bahasa lain, contohnya anak menggunakan bahasa Inggris di sekolah dan mengubah menjadi menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Kedua *Simultaneous Language Acquisition* dimana anak belajar dua bahasa sebelum berusia tiga tahun, biasanya kasus ini terjadi ketika anak memiliki orang tua yang berbeda kewarganegaraan sehingga orang tua menggunakan dua bahasa secara bersamaan dalam mengenalkan berbahasa kepada anak. Terakhir yaitu *Succesive Language Acquisition* dimana pemerolehan bahasa kedua terjadi di rumah dan sekolah.

Anak yang dibesarkan di keluarga bilingual akan mengalami keterlambatan dalam penguasaan kosa kata, namun seiring dengan bertambahnya usia dia akan memiliki kecakapan pada kedua bahasa tersebut, perkembangan bahasa anak bilingual bisa tertunda namun dengan seiring perkembangan anak maka anak akan cakap dalam kemampuan berbahasanya. Sehingga kemampuan dalam mengasah berbahasa dengan dua bahasa ini dapat dimulai sejak usia dini dimana pada masa usia dini anak mengalami pertumbuhan yang baik, melalui metode dan bahan ajar yang sesuai dapat mendorong program bilingual sehingga anak dapat memperoleh bahasa dengan baik untuk berkomunikasi (Pransiska., 2020)

Kemampuan individu dalam bilingual dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kemampuan berbicara dengan menggunakan kedua bahasa, organisasi kognitif (penempatan memori kedua bahasa tersebut di dalam otak), atau status kedua bahasa baginya. Jika kemampuan berbahasa pertama dan kedua sama maka kemampuan bilingual tersebut seimbang. Maka dari itu dalam penyampaian pembelajaran serta implementasinya membutuhkan metode serta bahan ajar yang menggunakan dua bahasa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik (Margitamia, 2022)

Dalam pelaksanaannya, sebelum dikenalkan bahasa penutur atau contohnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang banyak digunakan, anak anak diajarkan bahasa utama atau bahasa Indonesia terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan anak tetap harus mengetahui bahasa Indonesia terlebih dahulu sebagai bahasa dasar yang akan dijadikan bahasa utama untuk mengenal bahasa lainnya lalu anak akan dikenalkan bahasa penutur sehingga terjadilah proses bilingual. Di zaman sekarang pembelajaran bilingual sedang tren diterapkan di tingkat satuan PAUD, menurut Grosjean (Sari et al., 2021) terdapat beberapa metode yang dapat

membantu melaksanakan program bilingual atau menggunakan dua bahasa kepada anak. Metode tersebut yaitu pertama menggunakan metode *one person-one language* dimana masing masing individu A menggunakan satu bahasa ketika berinteraksi dengan anak B, yang kedua adalah metode *one home language only* dimana bahasa yang digunakan di rumah merupakan bahasa yang lebih lemah lalu yang ketiga metode *the second variant* dimana menggunakan satu bahasa saja baik itu di rumah atau di luar rumah pada empat tahun pertama usia anak.

Sedangkan menurut (Astuti, 2017) program bilingual memiliki tujuan untuk memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada anak yang meliputi menyimak, membaca, berbicara serta menulis dalam bahasa penutur sebagai bahasa ketiga, belajar berbicara dalam dua bahasa memerlukan banyak latihan yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak karena tanpa adanya pengalaman langsung anak akan sulit memperoleh bahasa keduanya. Maka dari itu dalam penerapan program bilingual membutuhkan metode yang tepat untuk anak agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, adapun metode tersebut yaitu yang pertama mulai dengan menggunakan dua bahasa sejak awal ketika bercakap cakap dngan anak hal ini bertujuan untuk memberikan pengenalan kedua bahasa tersebut kepada anak, yang kedua jika satu bahasa digunakan secara eksklusif di sekolah maka gunakan bahasa lain secara intensif di rumah sehingga *exposure* tetap dalam bahasa yang beda pada tempat dan situasi yang berbeda, terakhir sediakan anak kesempatan, media atau bahan ajar yang menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-harinya seperti buku cerita yang menarik, alat permainan edukatif yang menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa lain dalam penggunaannya atau orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dalam bahasa utama dan bahasa penutur contohnya bahasa Indonesia

dan bahasa Inggris.

Kesimpulannya, pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa yang digunakan secara kombinasi pada pembelajaran, pada umumnya bahasa yang digunakan adalah bahasa ibu dan bahasa lain namun umumnya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang banyak digunakan secara global.

Faktor Pendukung Bilingual

Dalam konteks pendidikan, pada umumnya anak di Indonesia mempelajari dua bahasa atau lebih entah itu bahasa Indonesia dan daerah bisa juga bahasa internasional seperti bahasa Inggris. Hal tersebut menjadikan faktor pendukung yang menyebabkan anak menjadi individu yang bilingual atau menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa yang biasa digunakan di rumah dan bahasa di tempat lain. Pemerolahan bahasa kedua pada anak juga biasanya disebabkan adanya pelajaran bahasa Inggris yang dilakukan sejak pendidikan dasar atau pendidikan tingkat anak usia dini sehingga bahasa Inggris menjadi bahasa kedua bagi anak setelah bahasa Indonesia.

Selain dalam faktor pendidikan, budaya juga dapat menjadikan faktor pendukung terjadinya bilingual, hal ini dijelaskan dalam penelitian Blanco, 2014 (Primadasa et al., 2023) kemampuan multibahasa setiap individu dipengaruhi oleh tuntutan globalisasi, perpindahan penduduk serta pelestarian identitas budaya. Barac dan Bialystok, 2012 (dalam Pridamasa, dkk., 2023) menjelaskan pula faktor yang mempengaruhi kemampuan multibahasa inidvidu yaitu kemahiran terhadap bahasa, latar belakang budaya serta pengalaman pendikan. Selain faktor budaya dan pendidikan, karakteristik sosial pun menjadikan faktor pendukung terhadap kemampuan bilingual, individu dengan status sosial yang lebih tinggi cenderung dapat menguasai bahasa lebih banyak hal ini dikarenakan merea mampu mengakses pendidikan yang mumpuni (Hakuta, 2019

dalam Pridamasa, dkk., 2023). Selain itu di zaman globalisasi ini bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya sebagai bahasa komunikasi secara internasional, individu yang memiliki latar belakang, budaya serta kenegaraan yang berbeda memilih berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan individu berbeda lainnya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan informasi yang kita terima semakin luas, informasi tersebut kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya hal ini menjadikan beberapa faktor pendukung bilingualisme khususnya penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa penutur setelah bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia.

Terdapat faktor pendukung lainnya terhadap kemampuan bilingual individu seperti seberapa sering bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Seberapa mahir individu terhadap bahasa serta kondisi lingkungan yang suportif terhadap literasi, serta kesadaran terhadap keterbatasan, kepemilikan dan diferensiasi bahasa serta terdapat faktor internal dari dalam diri anak sendiri seperti faktor motivasi pada diri anak, dimana faktor ini berasal dari seberapa ingin anak untuk mempelajari bahasa lain sebagai bahasa penutur sehingga ia terampil dalam menggunakan dua bahasa (bilingual) atau lebih (multilingual).

Dampak Program Bilingual Terhadap Anak Usia Dini

Program bilingual pastinya memiliki dampak positif maupun negative terhadap perkembangan anak, hal ini dapat dipengaruhi bagaimana penerapan program bilingual diterapkan kepada anak. Berbagai sumber menyebutkan beberapa manfaat dari program bilingual terhadap perkembangan anak, Anderson, dkk., 2017 (dalam Pransiska, 2020) melakukan penelitian terkait dampak bilingual terhadap kemampuan literasi anak, ia mengatakan bahwa program bilingual dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baik bahasa utama dan bahasa

penutur anak. Pada tahun 1962 Lambert melakukan penelitian di Kanada untuk melihat dampak bilingual terhadap perkembangan bahasa anak, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak bilingual lebih unggul dalam tes verbal maupun non verbal (Pransiska, 2020). Selain itu program bilingual dapat menjadikan kemampuan dan kesadaran akan struktur bahasa anak menjadi lebih kuat, hal ini memberikan keuntungan dalam pembelajaran bahasa khususnya yang memiliki kaitan dengan linguistik. Program bilingual menjadikan anak terbiasa menggunakan berbagai bahasa sehingga ia akan paham mengetahui aturan tata bahasa dari berbagai bahasa (Silviani et al., 2024).

Tridinanti, 2016 (Shofwati & Susanti, 2023) menyatakan bahwa menggunakan bilingual dalam kegiatan pembelajaran sedini mungkin dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan penguasaan kosa kata. Sejalan dengan hal tersebut penerapan bilingual sejak usia dini mempunyai dampak positif yang bersifat jangka panjang pada aspek perkembangan anak, pada saat memasuki tahap globalisasi pendidikan yang selanjutnya kemampuan berbahasa anak khususnya dalam komunikasi ia sudah tidak dari awal lagi seperti anak yang belum mengenal kosa kata bahasa penutur sebelumnya (Ulfi et al., 2022.)

Selain itu adapun dampak bilingual terhadap perkembangan anak menurut Morrison, 2012 (dalam Muhammad Hanif Hukama et al., 2024) selain mendukung kemampuan berbahasa pada anak, program bilingual juga dapat memberikan dampak dalam peningkatan kognitif anak hal ini dikarenakan perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kognitif nya. Anak yang fasil dalam dua bahasa memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap struktur bahasa yang dapat diterapkan dalam keterampilan non verbal serta keterampilan baca tulis tahap awal, ketika kemampuan berbahasa anak terasah maka kognitif anak pun kian ikut berkembang.

Menurut Ninawati, 2012 (Muhammad Hanif Hukama et al., 2024) berpendapat bahwa terdapat beberapa kelebihan anak dengan kemampuan bilingual menurut para ahli dalam bidang pendidikan yaitu memiliki pemahaman lebih terkait struktur dua bahasa sehingga ia dengan mudah berkomunikasi dengan individu lainnya, memiliki kewaspadaan terhadap perubahan makna dalam bahasa yang ia pelajari, lebih inovatif dan fleksibel dalam melakukan keterampilan menulis, memiliki kemampuan analisis yang lebih baik serta memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menafsirkan kata yang memiliki makna ganda.

Perkembangan bahasa berhubungan dengan interaksi sosial anak, anak yang memiliki keterampilan bahasa yang baik dapat percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan individu lainnya. Menurut Hurlock, 1993 (dalam Aulia Annisa, 2020) menyatakan bahwa anak yang mengikuti program bilingual menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas berteman dan berinteraksi dengan teman sebayanya, anak yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi adalah anak yang memiliki problem solving sehingga ia mampu bekerja sama dengan individu lainnya serta mampu memecahkan masalah baik dengan teman sebaya maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Sari (2019) pembelajaran bilingual di tingkat satuan pendidikan anak usia dini memiliki kelebihan dimana pembelajar bilingual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang banyak digunakan dalam program bilingual. Hasil studi pendahuluan ini pula menunjukkan bahwa selain perkembangan bahasa terdapat perkembangan kepribadian anak yang mendapatkan pembelajaran bilingual, anak memiliki sikap lebih mandiri dan percaya diri. Anak yang telah memiliki kemampuan bilingual dari orang tuanya ini dapat lebih mudah untuk mempelajari bahasa penutur, hal ini dikarenakan anak telah memperoleh kosa

kata baru sehingga kosa kata anak akan meningkat ketika mereka belajar kata baru dan arti baru untuk kata lama.

Selain dampak positif, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan dampak negative program bilingual, salah satu dampak negatif dari program bilingual menurut Silviani, dkk (2024) yaitu terjadinya *speech delay*, hal ini dikarenakan anak perlu mengolah berbagai bahasa sehingga ketika ia berbicara perlu berpikir lebih keras untuk memilih bahasa mana yang akan digunakan. Selain itu dampak negatif dari program bilingual adalah terjadinya *verbal interference* dimana ada kesalahan atau campur aduk bahasa yang digunakan oleh anak. Anak yang mengalami bilingualisme memerlukan energi yang lebih banyak untuk menghaluskan pengucapan, terkadang anak menjadi agak lambat dalam membuat keputusan walaupun pada dasarnya hal ini tidak menghambat komunikasi hal ini menunjukkan bahwa tidak ada salahnya program bilingual diterapkan di tingkat satuan pendidikan anak usia dini dengan catatan bahwa program ini tidak membebani anak

Banyak penelitian yang mengungkapkan bagaimana dampak negatif serta positif program bilingual terhadap perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa, yang paling penting untuk diperhatikan adalah untuk tidak memaksa anak agar mahir dalam menggunakan bahasa utama dan bahasa penutur. Bahasa utama perlu dikenalkan kepada anak agar anak dapat menguasai konsep bahasa pertama dan bahasa kedua sehingga anak dapat terampil dalam bahasa kedua namun tidak melupakan bahasa pertama mereka sebagai salah satu tanda kecintaan terhadap berbahasa dan berbudaya.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi saat ini, program bilingual di pendidikan anak usia dini menjadi strategi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya menguasai bahasa ibu mereka, tetapi juga diperkenalkan pada bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang penting. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual memiliki dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kemampuan literasi dan kognitif anak, serta keterampilan sosial yang lebih baik. Namun, beberapa studi juga mencatat kemungkinan dampak negatif seperti keterlambatan berbicara atau campur aduk bahasa. Oleh karena itu, implementasi program bilingual perlu memperhatikan metode yang tepat dan mendukung, serta mempertimbangkan keunikan setiap anak dalam menghadapi tantangan baru dalam belajar bahasa. Dengan demikian, pendekatan bilingual dapat menjadi landasan yang kuat untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tuntutan globalisasi, sambil tetap memperkuat identitas budaya dan kecintaan mereka terhadap bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Panjaitan, S., Rambe, M. H., Ahadi, R., & Nasution, F. (2023). *Studi Pustaka : Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. 05(02), 3788–3795.
- Astika, R., & Mering, A. (2017). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA MENTARI*. 1–9.
- Astuti, R. (2017). *Penerapan pembelajaran bilingual di tk inklusi*.
- Aulia Annisa. (2020). Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual di Abad 21. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 31–46. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.223>
- Margimatia, Roro Imas.(2022). *EVALUASI PROGRAM KELAS BILINGUAL DI PRIMARY GLOBAL ISLAMIC SCHOOL* 2. Thesis Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad Hanif Hukama, Damara, I., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 119–131. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1570>
- Ninawati, M. (2012). Kajian dampak bilingual terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1993, 218706. <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/majalah-ilmiah/article/view/26>
- Pransiska, R. (2018). *KAJIAN PROGRAM BILINGUAL*. 10(2), 167–178.
- Pransiska, Rismaeri. (2020). Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *VOLUME 21 NOMOR 1 EDISI Maret 2020*. 21.
- Primadasa, A., Pradana, R. G., Rahmayanti, Permata, S. C. F. P., Ramadhan, S., & Ervita, D. (2023). Kemampuan Multibahasa: Tinjauan Area Otak dan Pengaruh Lingkungan. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1177–1191.
- Sari, A., Wirharyati, Sumartini, T., & Rosyidah, R. H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Kalimat Perintah Bahasa Inggris Sehari-hari dengan Metode TPR. *Acitya Bhakti*, 1(2), 91–103.
- <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/article/view/10873>
- Silviani et al. (2024) . PENGARUH PENDIDIKAN BILINGUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF (SEBUAH STUDI PUSTAKA PADA ANAK USIA DINI) . 1 , 2 , 3 123. 2, 778–783.

- Shofwati, G., & Susanti, N. (2023). Hubungan Antara Bilingual dengan Kemampuan Kosakata pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 248–253. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.49>
- Sugianto, B. (2014). Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik. *Jurnal Kebijakan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 35–41.
- Sundari, Utari Yolla. (2024). *Metodologi Penelitian* (S. Suhardi (Ed.); 1st ed.). CV Gita Lentera.
- Yuliandini & Dhieni. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BILINGUAL DALAM MENGENALKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN *p-ISSN: 2716-2079 e-ISSN: 2721-0685*. 1–17.